

Sosialisasi Dan Pelatihan Bagi Anak-Anak di Rumah Belajar Amsal Tiga: Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Anak Dan Remaja

Adolfina Putnarubun , Geneton Hully, Febri Yanti Tasidjawa, Adika Matew Usmany, Anjel Meder. Wasti Diana Inamosa

Universitas Victory Sorong, Indonesia

Email Korespondensi: adolfinaputnarubun87@gmail.com

ABSTRAK

Informasi sekarang semakin di permudah dengan adanya gedit yang mudah dibawa kemana saja. Surat kertas/Kantor Pos/Radio/TV/Pesawat Rumah Telepon/dll, kini telah disatukan dalam satu perangkat yaitu Handphone dan dapat dibawa kemana saja. Begitu pula perubahan dalam akses transportasi, perjalanan yang sebelumnya membutuhkan waktu yang lama dengan Kapal Laut, kini hanya membutuhkan waktu yang singkat dengan akses Kapal Terbang/Pesawat dengan tujuan ke berbagai daerah. Dengan demikian dibutuhkan edukasi yang baik dan konsisten kepada anak dan remaja sebagai generasi penerus bangsa, calon pemimpin masa depan bangsa agar lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi sebagai sumber pengetahuan. Penggunaan dan pemanfaatan teknologi yang baik dapat selain dapat meningkatkan pengetahuan anak, juga dapat memberikan ruang untuk anak dapat mengembangkan atau meningkatkan kompetensi dirinya, sehingga nilai-nilai moral anak tidak terkikis karena pengaruh negatif dari perkembangan teknologi. Untuk itulah, maka kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan ini dilakukan guna memberikan edukasi serta kontribusi yang nyata bagi masyarakat terkhusus anak-anak di Rumah Belajar Amsal Tiga.

Kata kunci: Media sosial, remaja dan anak, PKM

Pendahuluan

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan manusia, mempermudah berbagai aktivitas sehari-hari. Inovasi dalam bidang transportasi, komunikasi, kesehatan, konstruksi, dan pendidikan memberikan dampak positif yang tak terbantahkan, seperti efisiensi waktu, kemudahan akses informasi, dan peningkatan kualitas hidup. Namun, di sisi lain, kemajuan ini juga membawa dampak negatif, terutama jika teknologi disalahgunakan. Dampak negatif ini sangat dirasakan oleh anak-anak, yang di masa modern ini mengalami krisis moral akibat pemaparan yang berlebihan terhadap gadget sejak usia dini.

Anak-anak yang terlalu dini dimanjakan dengan gadget cenderung lebih fokus pada perangkat tersebut daripada berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini diperburuk oleh tontonan yang mereka konsumsi, yang seringkali membawa pengaruh buruk terhadap perkembangan psikis mereka. Informasi yang mudah diakses melalui gadget memungkinkan anak-anak mengakses konten yang tidak sesuai dengan usia mereka. Dahulu, surat kertas, kantor pos, radio, televisi, dan telepon rumah adalah media komunikasi yang terpisah. Namun, sekarang semuanya telah digantikan oleh satu perangkat—handphone—yang bisa dibawa ke mana saja. Begitu pula dengan transportasi, di mana perjalanan yang dulu memakan waktu lama dengan kapal laut kini bisa dipersingkat dengan pesawat terbang, yang memungkinkan akses cepat ke berbagai daerah.

Menghadapi tantangan ini, sangat penting untuk memberikan edukasi yang baik dan konsisten kepada anak-anak dan remaja. Sebagai generasi penerus dan calon pemimpin masa depan bangsa, mereka harus dibekali dengan pemahaman yang bijak dalam memanfaatkan teknologi sebagai sumber pengetahuan. Penggunaan teknologi yang baik dapat meningkatkan pengetahuan dan membuka ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan kompetensi diri mereka. Dengan demikian, nilai-nilai moral anak tidak akan terkikis oleh pengaruh negatif teknologi. Tanggung jawab pembentukan akhlak anak di masa kini bukan hanya terletak pada orang tua, guru, dan tokoh agama, tetapi juga pada anak itu sendiri. Aktivitas anak bersama teman sebaya dan jenis tontonan yang mereka konsumsi memainkan peran penting dalam proses ini.

Oleh karena itu, kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan ini dilakukan sebagai upaya memberikan edukasi serta kontribusi nyata bagi masyarakat, terutama bagi anak-anak di Rumah Belajar Amsal Tiga. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa/i semester II program studi Sistem Informasi Kelas IIB Universitas Victory Sorong sebagai bagian dari implementasi Mata Kuliah Etika Kristen. Melalui sosialisasi ini, diharapkan anak-anak dapat memahami pentingnya menggunakan teknologi secara bijak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang cerdas, berkarakter, dan bermoral tinggi.

Metode Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang kami laksanakan menggunakan metode Pendidikan Masyarakat yang dirancang dalam bentuk Sosialisasi dan Pelatihan. Pendekatan ini bertujuan untuk tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga untuk mendorong interaksi aktif melalui diskusi dan pelatihan yang melibatkan seluruh peserta secara langsung. Dengan demikian, peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang kolaboratif.

Materi utama dalam kegiatan ini mencakup dua topik penting: Kepemimpinan dan Generasi Tanggap Teknologi. Kedua topik ini dipilih karena dianggap krusial bagi pengembangan karakter dan kemampuan adaptasi teknologi yang sangat dibutuhkan di era digital saat ini. Kepemimpinan menjadi fokus untuk membentuk karakter anak-anak sebagai calon pemimpin masa depan yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang baik. Sementara itu, Generasi Tanggap Teknologi bertujuan untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan efektif, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan dunia digital dengan penuh percaya diri dan tanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dirancang agar para peserta, khususnya anak-anak, dapat terlibat secara aktif melalui berbagai metode seperti ceramah, diskusi terbuka, dan latihan praktis. Diskusi interaktif memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pandangan, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang disampaikan. Pelatihan praktis dirancang untuk memperkuat pemahaman teori dengan praktik langsung, sehingga peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan kegiatan PkM ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan yang akan berguna bagi masa depan peserta. Dengan demikian, kegiatan ini dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan zaman dengan kepemimpinan yang kuat dan kemampuan adaptasi teknologi yang unggul.

Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilaksanakan di Rumah Belajar Amsal Tiga, yang berlokasi di Jl. Kanal Victory Km.10, Kota Sorong. Kegiatan ini dirancang untuk melibatkan anak-anak Rumah Belajar secara aktif, sehingga hasil yang dicapai lebih optimal. Pemaparan materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan permainan kelompok yang dirancang untuk mengasah keterampilan kerja sama. Pendekatan ini berhasil menciptakan suasana kegiatan yang menarik, efektif, dan kreatif, serta membangun rasa percaya diri pada anak-anak. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap sesi, baik materi maupun permainan.



Gambar 1. Suasana kegiatan PKM

Anak-anak diajak untuk terlibat dalam dialog terbuka mengenai berbagai jenis teknologi, media sosial, dan tren yang sedang berkembang saat ini. Pemaparan materi ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada anak-anak, sehingga mereka dapat memahami pentingnya menggunakan teknologi, terutama media sosial, secara bijak. Selain itu, kegiatan ini juga berfokus pada pengembangan nilai-nilai positif dalam pemanfaatan teknologi, yang diharapkan dapat membentuk pola pikir kritis dan perilaku yang bertanggung jawab.

Generasi muda adalah masa depan negara dan bangsa, sehingga penting untuk menyediakan wadah yang mendidik dan membina mereka baik secara intelektual maupun moral. Rumah Belajar Amsal Tiga adalah salah satu wadah yang dibentuk oleh para pengelola rumah belajar, yang sebagian besar masih berstatus mahasiswa di salah satu universitas di Kota Sorong. Inisiatif dari para cendekiawan muda inilah yang menjadi pendorong bagi kami, sebagai pemerhati pendidikan dari dunia kampus, untuk terlibat dalam memberikan kontribusi pemikiran dan tenaga dalam membentuk generasi muda yang memiliki konsep diri yang baik dan mampu menggunakan teknologi secara bijak.



Gambar 2. Rangkaian kegiatan PKM

Anak-anak yang dibina di Rumah Belajar Amsal Tiga berada dalam rentang usia 4-12 tahun, dan sebagian besar dari mereka belum lancar membaca. Tugas dan tanggung jawab dalam membina generasi muda bukanlah tugas sebagian orang saja, melainkan tugas kita semua dalam mewujudkan cita-cita bangsa yang lebih baik. Generasi muda adalah pemegang tongkat estafet kepemimpinan di masa depan, sehingga sangat penting untuk memberikan pembinaan dan meletakkan dasar yang kokoh dalam diri mereka sejak dini.

Wajah kepemimpinan yang bertanggung jawab dan memiliki rasa takut akan Tuhan harus dibentuk melalui proses yang panjang. Seorang pemimpin tidak lahir dalam satu malam, melainkan melalui proses pembentukan yang berkelanjutan. Di tengah kemajuan teknologi yang pesat, ada peluang besar bagi generasi muda untuk terjerumus dalam praktek hidup yang tidak benar jika tidak dibekali dengan pendidikan yang tepat. Oleh karena itu, sosialisasi dan pelatihan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran pada anak-anak sejak dini akan adanya ancaman terhadap masa depan mereka, terutama melalui berbagai tawaran negatif dalam penggunaan media sosial. Anak-anak perlu memiliki filter yang kuat untuk dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan sesuai dengan tujuan yang positif.

Kesimpulan

Perkembangan teknologi adalah pedang bermata dua bagi umat manusia. Di satu sisi, teknologi adalah anugerah yang memberikan kemudahan dalam menyelesaikan berbagai tugas, mempercepat komunikasi, dan membuka akses ke berbagai informasi yang bermanfaat. Namun, di sisi lain, teknologi juga dapat menjadi ancaman, terutama bagi generasi muda yang sedang berada dalam tahap pembentukan identitas. Ketidakmampuan dalam menggunakan teknologi secara bijak dapat menyebabkan krisis identitas yang berdampak negatif pada moral dan sikap mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

Generasi muda adalah aset berharga bagi masa depan bangsa, dan oleh karena itu, mereka membutuhkan pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan sejak dini. Dalam konteks ini, teknologi dapat menjadi alat yang berpotensi membimbing atau menyesatkan mereka. Tanpa arahan yang tepat, anak-anak muda dapat dengan mudah terjebak dalam pengaruh negatif teknologi, yang dapat mengalihkan mereka dari jalur hidup yang seharusnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun fondasi moral yang kuat sejak dini, baik melalui pendidikan agama maupun melalui pembinaan yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan masyarakat.

Selain peran agama, masyarakat juga berfungsi sebagai “sekolah” bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat yang mampu menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai positif akan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan generasi muda yang berakhlak mulia. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang positif cenderung berkembang menjadi pemimpin yang memiliki nilai-nilai yang baik. Dengan demikian, seluruh elemen masyarakat memiliki tanggung jawab bersama untuk memastikan bahwa generasi muda mendapatkan pembinaan yang diperlukan untuk mengarungi tantangan era digital dengan sikap yang bijak dan tangguh.

Pada akhirnya, keberhasilan dalam membentuk generasi muda yang berintegritas dan tanggap terhadap perubahan zaman tidak hanya bergantung pada pendidikan formal, tetapi juga pada peran aktif keluarga, lingkungan, dan masyarakat secara keseluruhan. Teknologi, jika digunakan dengan benar, dapat menjadi sarana yang kuat untuk memperkuat karakter dan moral anak-anak, mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan beretika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.L.Ch, 2003. *Sekitar Etika dan Soal-soal Etis*, BPK Gunung Mulia, Jakarta Adair, John, 2008. *Kepemimpinan yang memotivasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmad, Amar. 2012. *Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi: Akar Revolusi Dan Berbagai Standarnya*. Jakarta. Universitas Indonesia
- Ameliola, S., Nugraha, D.H. 2013. *Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era Globalisasi*. Malang: Universitas Brawijaya. <http://icssis.files.wordpress.com/2013/09/2013-0229.pdf>. Diakses 12 November 2015.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter cet 1*. Bandung: Yrama Widya.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press & Yuma Pustaka.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Era Global*. Jakarta: Grasindo.
- White Jerry. 2003. *Kejujuran, Moral dan Hati Nurani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia